



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah yang berkenaan dengan topik penelitian yaitu *Weekend Effect*. Bab ini juga menjelaskan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, batasan dalam penelitian dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Bursa efek merupakan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas. Bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Di Indonesia memiliki satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi di pasar modal dijadikan sebagai salah satu cara masyarakat untuk mengalokasikan sumber dananya di salah satu instrumen keuangan yang dapat berupa surat-surat berharga seperti saham ataupun obligasi. Instrumen keuangan yang paling sering diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta.

Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*). *Return* merupakan tingkat keuntungan atau pengembalian yang diharapkan oleh investor dari hasil investasi. Dalam menginvestasikan dananya, investor akan membandingkan serta menganalisis *return* dan risiko yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Menurut (Sari & Susilawati, 2018) agar risiko investasi dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diminimalkan dan *return* yang didapat sesuai dengan yang diharapkan, maka investor membutuhkan informasi-informasi terkait perusahaan dan lainnya sehingga investor mengetahui *return* yang diperoleh dan risiko yang akan dihadapi dari investasi tersebut. Keuntungan yang akan diterima para investor dalam investasinya sering disebut sebagai *return* saham.

Selain *return* saham terdapat perhitungan lainnya yaitu *Trading Volume Activity* dimana jumlah total sekuritas yang diperdagangkan selama beberapa periode waktu (dalam waktu satuan hari). Volume saham mengacu pada jumlah total sekuritas yang diperdagangkan antara hari *open* dan *close*. *Trading volume activity* adalah alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar terhadap adanya informasi di pasar modal melalui pergerakan *trading volume activity*.

Pasar modal memiliki teori yang biasa disebut dengan Hipotesis Pasar Efisien (*Efficiency Market Hypothesis*). Di dalam hipotesis pasar efisien suatu pasar dikatakan efisien bila harga yang dicerminkan sepenuhnya sesuai dengan informasi yang tersedia dan sebagai implikasinya harga akan bereaksi seketika tanpa adanya bias terhadap informasi baru (Fama, 1970 dalam Fadlilah, 2019). Secara formal pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin dalam harga sekuritas semakin efisien pasar modal tersebut. Dalam pasar modal yang tidak efisien biasanya terdapat hal-hal yang tidak biasa, kondisi tidak biasa, penyimpangan dari pada kondisi umum dari lingkungan hal ini disebut anomali pasar modal. Secara umum, anomali merupakan peristiwa dimana *return* tidak sesuai dengan pemikiran yang rasional. Dalam teori keuangan, mengklasifikasikan empat macam anomali pasar yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*event anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Salah satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang sering diteliti adalah anomali musiman (*event anomalies*). Ada beberapa fenomena didalam anomali musiman antara lain *Monday effect* dan *Weekend effect* (Roselina, 2015 dalam Karissanata, 2019).

Salah satu anomali yang menarik perhatian adalah *day of the week effect* dimana salah satunya terdapat *weekend effect*. Pada tahun 1980-an *weekend effect* merupakan salah satu fenomena yang menjadi topik populer di Bursa Efek Dunia. *Weekend effect* adalah fenomena dalam dunia keuangan dimana adanya perbedaan imbal hasil saham dari penutupan hari Jumat dengan hari Senin. Fenomena *weekend effect* menyatakan suatu pengaruh akhir pekan yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya *weekend effect* salah satunya adalah perbedaan perilaku investor individual dan lembaga bursa efek.

Fenomena *Monday effect* merupakan salah satu bagian dari *the day of the week effect* yang dinyatakan bahwa tingkat *return* saham pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang rendah negatif, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari selain Senin. Menurut beberapa ahli menyatakan bahwa investor melakukan transaksi pada hari Senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya. Hal ini disebabkan oleh sejumlah investor menjual sahamnya dari pada membeli saham, sehingga harga saham cenderung lebih rendah pada hari Senin dibandingkan dengan hari lainnya. Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan. Dampak dari hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal. Kecenderungan adanya *return* negatif pada hari Senin lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologis, dimana faktor tersebut menyebabkan adanya perilaku kurang rasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan keputusan ekonomi akan banyak dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis dan hasrat (*mood*) investor.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan pola *Weekend effect* dikarenakan hari Jumat dan hari Senin merupakan hari yang istimewa. Peneliti ingin membuktikan apakah terdapat perbedaan hari Jumat dan hari Senin pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Indonesia dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik maka peneliti melakukan beberapa penyesuaian dengan meneliti penelitian yang baru. Pertama, peneliti menggunakan data *return open-close* dikarenakan *return open-close* lebih akurat dan *return close* (hari Jumat) mencerminkan *return open* (hari Senin). Kedua, peneliti menggunakan data yang berbeda yaitu dengan membandingkan data antara tahun sebelumnya 2018-2019 dan tahun yang mengalami masa pandemi COVID-19 yaitu periode 2020. Seperti yang telah kita ketahui, awal tahun 2020 merupakan awal mulanya pandemi COVID-19, pandemi ini tentunya membawa dampak yang buruk bagi banyak sektor industri sehingga terjadi fluktuasi pada saham-saham yang ada di Indonesia.

Penelitian ini bersangkutan dengan 3 sektor industri yaitu industri *basic* dimana industri dasar mencakup usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian. Industri *miscellaneous* adalah industri yang meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan termasuk dalam komponen penunjang lainnya yaitu *textile*, *garment*, *cable*, *electronics*. Industri *mining* merupakan industri yang pengelolaan dan perusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.



Gambar di bawah ini menunjukkan rata-rata pergerakan *return* saham di sektor industri *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* sepanjang periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.

Tabel 1.1

Average Return dan Trading Volume 2018-2020

Sektor	Tahun	Return (%)		Trading Volume (Miliar Rupiah)	
		Friday	Monday	Friday	Monday
<i>Basic</i>	2018	0.260	-0.349	744	663
	2019	-0.070	-0.127	893	740
	2020	0.467	-1.045	618	540
<i>Miscellaneous</i>	2018	0.133	-0.471	441	351
	2019	0.163	-0.302	421	395
	2020	0.123	-0.997	376	341
<i>Mining</i>	2018	0.066	0.100	831	828
	2019	-0.027	-0.003	812	811
	2020	0.447	-0.461	632	640

Sumber: data olahan lampiran 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada bagian *average return* saham dan *trading volume* di sektor *basic* dan *miscellaneous* hari Jumat memiliki hasil *return saham* dan *trading volume* yang lebih tinggi dibandingkan dengan hari Senin sesuai dengan teori *Weekend effect* dimana hari Jumat cenderung memiliki *return* lebih tinggi daripada hari Senin. Kemudian pada sektor *mining* memiliki pola yang berbanding terbalik yaitu di tahun 2018-2019 *average return* saham dengan hasil hari Senin lebih tinggi dibandingkan dengan hari Jumat. Hal ini bertentangan dengan teori *Weekend Effect* yang menyatakan *return* saham pada hari Jumat lebih tinggi dibandingkan hari lainnya. Pada tahun 2020 era COVID-19, industri *mining* mengalami perubahan dengan *average return* saham hari Jumat lebih tinggi dibandingkan dengan hari Senin dikarenakan terguncangnya keuangan di Indonesia. Masa COVID-19 ini membuat banyak sektor industri mengalami penurunan maupun kenaikan yang tidak terkendali. Dengan



demikian tabel 1.1 memiliki hasil yang berbeda-beda dari yang sejalan dengan teori terdahulu maupun yang bertentangan dengan teori yang ada. Dengan hasil yang berbeda-beda ini sehingga munculnya *research gap* yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung adanya fenomena *Weekend effect* khususnya di pasar Modal Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dan Nur Diana, 2018) menunjukkan terdapat perbedaan *return* saham akibat *Monday effect* karena dari hasil analisis rata-rata *return* hari senin bernilai negatif dan terendah, selanjutnya terdapat perbedaan *return* saham akibat adanya *Friday effect* karena hasil rata-rata *return* hari jumat bernilai positif dan meningkat dibandingkan hari lain. Penelitian lain oleh (Fadlilah, 2019) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *return* yang signifikan antar hari perdagangan. Namun terdapat penelitian lain yang menentang mengenai pernyataan-pernyataan yang ada yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Susi Susilawati, 2019) menunjukkan tidak terjadi *Monday effect* dan *Weekend effect* pada kelompok saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Dengan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Weekend Effect* terhadap *Return* Saham dan *Trading Volume* pada Sektor *Basic*, *Miscellaneous*, dan *Mining* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Januari 2018 – September 2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada *Weekend effect* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia ?



2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume Weekend effect* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terjadi *Weekend effect* terhadap *return* saham dan *trading volume* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi COVID-19?

C Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas dengan pertimbangan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Weekend effect* terhadap *return* saham *open-close* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 - September 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume Weekend effect* terhadap *return* saham pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2018 - September 2020?

D. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan batasan penelitian tujuannya agar penelitian ini lebih terarah dan spesifik, maka akan dibatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Populasi penelitian dilakukan pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* mengenai *Weekend effect* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Waktu penelitian dilakukan dari periode tahun 2018-2019 dan 2020 (masa pandemi COVID-19).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan merupakan *return open-close* dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin.



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menentukan apakah terdapat perbedaan *return* saham dan *trading volume* pada *Weekend Effect* pada sektor *basic, miscellaneous, dan mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hari perdagangan *Weekend effect* terhadap *return* saham *open-close* sektor *basic, miscellaneous, dan mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume Weekend effect* terhadap *return* saham sektor *basic, miscellaneous, dan mining* di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengenalan yang dapat mempengaruhi *weekend effect*. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh segenap lapisan masyarakat, antara lain:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Bagi Akademis

Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan, referensi tambahan dan dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lebih dalam bidang manajemen keuangan.

2. Bagi Praktisi

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk para praktisi dalam menentukan kebijakan dan keputusan dalam melakukan investasi terkait dengan adanya fenomena anomali pasar seperti *Weekend effect*. Serta dapat dijadikan sebagai referensi strategi investasi bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan menghindari kerugian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.